



Unnes Civic Education Journal



Peran UKM Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Penelitian Di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES)

Hasan Ariefien Ilham, Sunarto

Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui

Keywords:
Role, Scout UKM,
Student, Leadership
Character

Abstrak

Karakter kepemimpinan adalah unsur penting yang perlu ada dalam diri mahasiswa. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa seharusnya mampu menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Penelitian yang dilakukan di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa yaitu dengan menyelenggarakan program kerja atau kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa secara 1) *Self leadership*: pengarahan penyelesaian SKU, SKK, dan SPG, OKPT, Latihan Gabungan; 2) *Team Leadership*: Diklat Terpadu dan PAAR; 3) *Organizational Leadership*: PPGL, Studi Banding, GSW.

Abstract

*The character of leadership is an important element that needs to exist in student. As the next generation of the nation, students should be able to become good leaders for themselves and for others. The research conducted at UKM Scout Ambalan and Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES used a qualitative approach with a case study type of research. Data validity techniques used source triangulation and technical triangulation, and data analysis was carried out by collecting data, presenting data, reducing data, and drawing conclusions from data. The results of the study show the role of UKM Scout Ambalan and Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES in fostering student leadership character, namely by organizing work programs or activities that can foster student leadership character that is 1) *Self leadership*: instructions for solving SKU, SKK, dan SPG, OKPT, Combined Exercises; 2) *Team Leadership*: Diklat Terpadu dan PAAR; 3) *Organizational Leadership*: PPGL, Comparative study, GSW.*

Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Karakter adalah satu unsur yang sangat penting dalam mencetak generasi bangsa yang unggul dan berperadaban untuk mampu menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Kualitas karakter yang dimiliki oleh setiap orang mempunyai pengaruh dan kontribusi besar dalam mendorong kemajuan dari sebuah bangsa. Oleh sebab itu bangsa yang berdaulat, sejahtera, dan maju pasti memerlukan karakter yang kuat terutama karakter kuat dari setiap warganya. Sebagaimana kekaisaran roma ketika mengingatkan seluruh warganya tentang pentingnya praktik kebajikan. Kemajuan dari sebuah bangsa tidak hanya dilihat dari kecanggihan teknologi, kompetensi, dan kekayaan sumber daya alam tetapi yang paling utama yaitu karena adanya spirit serta kuatnya karakter dalam sebuah bangsa (Suwardani, 2020: 14).

Karakter umumnya di definisikan sebagai sebuah ciri khas seseorang, dan kemudian menciptakan paham bahwa karakter merupakan “pola perilaku individual atau keadaan moral seseorang” (Sudrajat, 2011: 42). Oleh karena itu, penting sekali untuk bisa menemukan karakter dalam diri, karena dengan karakternya itulah akan memandu seseorang dalam hal perilaku, perkataan dan perbuatan. Jika dalam diri seseorang tidak mempunyai karakter yang kuat, maka ia akan sulit untuk menemukan jati diri dalam hidupnya. Karakter kepemimpinan adalah bagaimana cara seseorang mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Artinya karakter kepemimpinan tidak hanya sebatas memimpin orang lain tetapi mampu memimpin dirinya sendiri. Karena dengan karakter kepemimpinan akan membentuk pribadi yang percaya diri, bertanggungjawab, berintegritas, memiliki tekad yang kuat, kedewasaan, tidak menutup diri dan mampu mengkoordinasikan sesuatu dengan baik. Apabila bangsa yang warganya memiliki karakter kepemimpinan, maka akan mewujudkan individu perjuangan bangsa yang tangguh dan bisa diandalkan.

Namun di era yang kian terus maju dan berkembang, karakter kepemimpinan di kalangan generasi bangsa terutama mahasiswa tidak sebagaimana yang diharapkan. Mahasiswa atau generasi bangsa ini, masih belum bisa

menunjukkan sikap kepemimpinannya terutama dalam memimpin diri sendiri. Tidak percaya diri, tidak bertanggungjawab dan cenderung ikut-ikutan tanpa pendirian adalah hal yang masih nampak dikalangan mahasiswa saat ini. Terlebih ketidakmampuan mahasiswa dalam menyatukan keanekaragaman pola pikir, budaya, suku maupun agama akan menjadi pertanda bahaya bagi corak dan kualitas bangsa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, penting sekali menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa diantaranya melalui pendidikan karakter dan dilakukan secara berkesinambungan.

Pendidikan karakter dilakukan harus berlandaskan nilai-nilai karakter yang baik bagi individu maupun baik bagi masyarakat. Maka untuk dapat mewujudkan hal tersebut, harus ada lembaga yang mempunyai peran dalam memberikan pendidikan karakter. Perguruan tinggi merupakan lembaga yang diyakini bisa menjadi wahana bagi pendidikan karakter, namun di dalam perguruan tinggi harus ada lingkungan moral (*moral environment*) yang menekankan nilai-nilai yang baik dan menjaga dalam kesadaran setiap orang. Meskipun pendidikan karakter secara optimal diberikan sejak pendidikan usia dini, tetapi akan jauh lebih baik jika pendidikan karakter itu ada ketika seseorang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sebagaimana dikatakan (Suwartini, 2017: 223) bahwa pendidikan karakter akan lebih baik jika tidak hanya ketika pendidikan usia dini saja, tapi bisa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Seperti seseorang yang ingin menjadi *body builder* (binaragawan), maka untuk mencapainya diperlukan adanya latihan otot-otot akhlak secara teratur agar menjadi lebih kuat dan kokoh. Artinya, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ketika pendidikan usia dini saja melainkan berkelanjutan yang harus ditopang dengan kerja keras oleh berbagai pihak dalam memberikan lingkungan pendidikan yang memadai dan baik bagi individu.

Pendidikan karakter memiliki fungsi ataupun kegunaan, terutama fungsinya di perguruan tinggi sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa secara khusus Pendidikan karakter mempunyai

tiga fungsi, yang diantaranya: (1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi mahasiswa, (2) Perbaikan dan penguatan, (3) Sebagai alat penyaring (Irhandayaningsih, 2013: 134-135).

Pendidikan karakter tidaklah hanya didapatkan pembelajaran di kelas, akan tetapi bisa juga didapatkan melalui kegiatan di luar kelas salah satunya adalah melalui kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan sebuah kegiatan yang bersifat *outdoor*, dan mahasiswa diajarkan untuk dekat dengan lingkungan serta bekerja keras, bahwa menjadi pribadi yang baik tidak hanya selalu berdoa tapi bagaimana berusaha dan bekerja keras.

Gerakan pramuka diyakini sebagai solusi handal masalah-masalah kaum muda terutama mahasiswa. Gerakan pramuka memiliki tugas, yakni menyiapkan kader generasi bangsa. Sebagaimana Amanah Undang-Undang Gerakan Pramuka No. 12 tahun 2010 menjelaskan Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan, pramuka adalah wadah Pendidikan generasi muda usia 7-25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya agar memiliki karakter sesuai dengan tri satya dan dasadarma. Dengan demikian Gerakan pramuka adalah wadah yang seharusnya mampu membentuk karakter baik generasi muda termasuk mahasiswa.

Sebagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES sebagai gerakan pramuka di tingkat perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri khususnya di bidang kepramukaan melalui ragam jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya dilingkup perguruan tinggi saja, bahkan berkaitan juga dengan masyarakat luas. Untuk menjalankan program kerja tersebut, mahasiswa yang tergabung menjadi anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya harus memiliki karakter kepemimpinan karena karakter kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mendukung tugas pokok dan fungsi UKM Pramuka Wijaya-Tunggawijaya UNNES.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-

Tunggawijaya dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES dipilih dalam penelitian ini karena saat melakukan observasi dan studi pustaka umumnya Gerakan Pramuka terutama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka sebagai organisasi kepramukaan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagaimana yang terkandung dalam tri satya dan dasadarma pramuka. Selain itu, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) fungsinya yang sebagai wadah pengembangan bakat, minat dan keahlian bagi mahasiswa di perguruan tinggi merupakan alasan dipilihnya UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES dalam penelitian ini.

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang dikenal sebagai kaum intelektual, namun hingga kini kurang mantapnya karakter yang dimiliki, sehingga perlu diberi tuntunan melalui Pendidikan karakter yang berkesinambungan menjadi alasan mengapa dipilih mahasiswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul: Peran UKM Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Penelitian Di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani, 2014: 9) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Sedangkan Ary (1982 dalam Idrus, 2007: 78) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu, namun demikian studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda. Latar penelitian ini di UKM Pramuka UNNES yang beralamat sanggar pramuka Gedung UKM Pusat lantai 1

UNNES, Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena UKM Pramuka adalah salah satu wadah bagi mahasiswa UNNES untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian di bidang kepramukaan, serta mempersiapkan anggotanya agar memiliki karakter sesuai dengan tri satya dan dasa darma. Selain itu alasan peneliti memilih tempat penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dikarenakan UKM Pramuka menjadi tempat yang tepat untuk memperoleh data yang akurat karena mencakup beragam latar belakang sosial ekonomi dan demografi mahasiswa. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh UKM Pramuka UNNES dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan UKM Pramuka UNNES untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tentang peran UKM Pramuka di UNNES dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa supaya mampu menjadi kader perjuangan bangsa dan dapat diandalkan. Pengumpulan data penelitian didapatkan melalui sumber data primer dengan wawancara, dokumentasi, dan sumber data sekunder dengan buku, jurnal, dan dokumentasi dari UKM Pramuka UNNES. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber, serta teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Universitas Negeri Semarang, UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya termasuk UKM dalam bidang minat dan kegemaran. UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dalam sejarah perkembangannya bermula ketika munculnya Surat Keputusan Majelis Pembimbing Cabang Kodia Semarang No. 08/Pram/1975 yang menyebutkan secara resmi bahwa Gerakan Peramuka mulai berdiri di IKIP Semarang (Sebelum menjadi Universitas) pada tanggal 10 November 1975. Kala itu Gerakan Pramuka lahir hanya di Civics Hukum saja (sekarang PPKn) dengan nomor Gugus Depan XI.33.110 (putra) dan XI.33.110 (putri). Kemudian seiring dengan

kemajuannya, pada tanggal 13 September 1979 mulai berpindah pangkalan di IKIP Semarang, sehingga yang bisa menjadi anggota tidak hanya lingkup mahasiswa Civics saja tetapi seluruh mahasiswa IKIP Semarang juga mempunyai kesempatan untuk bisa bergabung menjadi anggota.

UKM Pramuka di UNNES telah menampung anggota pramuka, baik yang berusia ambalan penegak maupun racana pandega, sehingga ketika mahasiswa yang masih usia 16-20 tahun maka untuk bergabung di UKM Pramuka harus mengikuti dan menyelesaikan serangkaian pola pembinaan Calon Anggota Ambalan, sedangkan mahasiswa yang sudah berusia 21-25 tahun maka untuk bergabung di UKM Pramuka harus mengikuti dan menyelesaikan serangkaian pola pembinaan Calon Anggota Racana. Dengan demikian, mahasiswa yang masih berusia 16-20 tahun tidak bisa langsung masuk di satuan racana yang tentunya hal tersebut bisa menyalahi peraturan perundang-undangan gerakan pramuka.

1. Kegiatan Yang Dilakukan Oleh UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

Karakter kepemimpinan merupakan nilai karakter penting yang perlu ada dalam diri setiap orang untuk menjadi pribadi yang mantap dan dapat diandalkan. Menurut Kadarusman (2012 dalam Yudiaatmaja, 2013: 29-30) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan (*leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*.

Self Leadership yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. Connor (Musaheri, 2014 dalam Ivantoro dkk, 2017: 33) mengungkapkan indikator *self leadership* meliputi:

1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Pemahaman diri mencakup evaluasi atau penilaian tentang nilai-nilai yang dianutnya, kelemahan dan kelebihanannya, minat dan tujuan hidupnya.

2) Pengarahan Diri (*Self Direct*)

Mengarahkan diri menjadi salah satu modal membangun kepemimpinan diri.

Mengarahkan diri ditunjukkan dengan jelasnya tujuan individu, sehingga bisa memimpin diri menuju tujuan.

3) Pengelolaan Diri (*Self Manage*)

Mengelola diri sendiri dengan baik mempermudah untuk mencapai tujuan. Bentuk pengelolaan diri adalah berupa menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam skala prioritas beserta jangka waktu penyelesaiannya.

4) Penyelesaian Diri (*Self Accomplishment*)

Penyelesaian diri adalah bentuk pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Individu mengidentifikasi sarana, prasarana yang sudah ada atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, dan hal ini menjadi bermakna dalam membangun kepemimpinan diri sendiri.

Team Leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Istilah demikian bisa disebut *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta mempunyai komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Adapun indikator *Team Leader* adalah sebagai berikut (Wulandari, 2018: 7) :

1) Komunikatif

Keahlian komunikasi yang efektif juga membuat anggota tim mudah mendengar masukan dari pemimpinnya. Team leader yang efektif adalah dapat berkomunikasi dengan jelas. Kualitas keahlian tulisan dan lisan membuat team leader mampu memberikan harapannya kepada anggota tim yang mudah dipahami.

2) Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu sifat inisiatif, kreatif, dan optimis. Pemimpin yang percaya diri akan mengamankan keputusan yang dibuatnya yang berpengaruh pada tim.

3) Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu

mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Team leader efektif merupakan seorang fasilitator handal. Memiliki peran membantu anggota tim memahami tujuan mereka guna meraih target dan objektif dengan efisien.

4) Motivator

Motivator memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi seorang pemimpin. Motivator yang handal akan memberika motivasi kepada timnya melalui pelatihan (training), mentoring, coaching atau counselling.

5) Adil

Adil merupakan sikap perlakuan yang sama. Kualitas team leader memperlakukan anggota tim secara adil. Dia akan konsisten dengan pengakuan dan kompensasi termasuk juga tindakan disiplin. Team leader yang adil menjamin semua anggota tim menerima perlakuan yang sama.

Kemudian *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh pemimpin organisasi yang mampu memahami nafas organisasi yang dipimpinnya agar selalu tetap hidup. Adapun indikator *Organizational Leadership* sebagaimana yang diungkapkan Spencer, et al. (1994 dalam Purnama, 2005: 122) mengenai kompetensi penting bagi pemimpin organisasi, diantaranya:

1) Kemampuan berpikir strategis

Yaitu kemampuan untuk memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang berlangsung cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan organisasi yang dipimpinnya, serta mampu mengidentifikasi tanggapan-tanggapan strategis.

2) Kepemimpinan dalam perubahan

Yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan visi strategis organisasi kepada seluruh pihak yang terkait, menciptakan komitmen dan motivasi, penggerak inovasi dan semangat kewirausahaan, serta mampu mengalokasikan sumber daya organisasi secara optimal untuk mengantisipasi perubahan yang akan terjadi.

3) Pengelolaan hubungan

Yaitu kemampuan untuk membina hubungan di tengah-tengah jaringan kerja yang kompleks, baik dengan partner usaha maupun pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi.

Upaya untuk menumbuhkan karakter pemimpin bisa dengan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dkk. (dalam Mukhid, 2016: 314) adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan peran dari berbagai pihak atau lembaga atau organisasi untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Menurut Soekanto (1986 dalam Bertham et al., 2011: 139) peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya individu atau kelompok yang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, berarti mereka sudah menjalankan suatu peran. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dan status saling berkaitan atau saling mempunyai kesinambungan, artinya peran tidak akan ada jika tidak ada status begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peran UKM Pramuka dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. UKM Pramuka UNNES mempunyai kedudukan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan Anggota Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya di tingkat Universitas. Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, UKM Pramuka UNNES mempunyai tugas pokok yang harus dilaksanakan yaitu menyelenggarakan pendidikan dan kegiatan kepramukaan bagi mahasiswa yang memiliki minat di bidang kepramukaan untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai moral bangsa Indonesia, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik (Hasil Musyawarah Pramuka, 2022).

Dengan demikian, bentuk peran UKM Pramuka di UNNES terutama untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa adalah dengan menyelenggarakan kegiatan atau program kerja yang benar-benar

dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa diantaranya *self leadership*, *team leadership*, dan *organizational leadership*, adapun program kerja atau kegiatan tersebut yaitu:

1) *Self Leadership*

a) Pengarahan Penyelesaian SKU, SKK, dan SPG

Melalui program kerja pengarahan penyelesaian SKU, SKK, dan SPG merupakan program kerja UKM Pramuka yang mempunyai kontribusi dalam penumbuhan karakter kepemimpinan mahasiswa secara *self leadership*. Perlu diketahui bahwa didalam poin SKU dapat mendorong kesadaran diri (*self awareness*) anggota yaitu mencakup evaluasi atau penilaian tentang nilai-nilai yang dianut contohnya seperti kemampuan anggota pramuka untuk memahami ajaran agama yang dianutnya.

Kemudian dengan adanya program kerja Pengarahan Penyelesaian SKU, SKK, dan SPG bagi anggota pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dapat membantu dalam pengarahan diri (*self direct*) untuk membangun kepemimpinan diri. Karena dalam poin SKU telah meliputi sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga melalui program kerja Pengarahan Penyelesaian SKU, SKK, dan SPG dapat membimbing dan mempermudah anggota UKM pramuka dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri. Kemudian melalui program kerja tersebut anggota pramuka didorong untuk mampu mengelola diri (*self manage*) sendiri dengan baik, karena untuk dapat menyelesaikan setiap poin di SKU mahasiswa harus mampu manajemen diri sendiri dengan menyusun tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

b) Orientasi Kepramukaan Perguruan Tinggi (OKPT)

Kegiatan OKPT adalah kegiatan untuk membentuk mahasiswa baru menjadi sosok generasi muda yang dapat diandalkan. Di kegiatan OKPT terdapat

materi tentang (1) Pengenalan Pramuka Perguruan Tinggi, (2) Perkenalan Pembina gugus depan dan Majelis Pembimbing gugus depan, (3) Perkenalan Dewan, (4) Fundamental Gerakan Pramuka, (5) Aktualisasi Nilai Kepramukaan yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pengarahan diri (*self direct*), yaitu jelasnya tujuan individu sehingga bisa memimpin diri menuju tujuan. Begitupun dengan adanya materi-materi yang ada di kegiatan OKPT, diharapkan bisa sebagai modal mahasiswa baru dalam membangun kepemimpinan diri untuk menjadi kader generasi bangsa yang berkarakter dan cakap guna menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Selanjutnya melalui materi-materi di kegiatan OKPT, menuntun mahasiswa supaya memiliki kesadaran diri (*self awarness*). Artinya pemahaman diri yang mencakup evaluasi atau penilaian tentang nilai-nilai yang dianutnya, kelemahan dan kelebihanannya, minat dan tujuan hidupnya. Adapun salah satu materi yang bisa menuntun kesadaran diri mahasiswa adalah Aktualisasi Nilai Kepramukaan. Adanya materi tersebut mahasiswa diharapkan mampu memahami akan pentingnya pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih tema OKPT tahun 2022 adalah “Pramuka Manusia Pancasila”, dimana mahasiswa juga diajarkan supaya mengetahui terkait pengimplementasian Pancasila dalam Gerakan kepramukaan.

Disamping itu terdapat penugasan untuk membuat video pengamalan pancasila, dimana mahasiswa dituntun untuk mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penugasan pembuatan video pengamalan Pancasila juga sebagai bentuk pengarahan diri (*self direct*) mahasiswa supaya dapat mengarahkan dirinya menuju tujuan yang baik. Misalnya mahasiswa membuat video pengamalan sila kedua yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”,

dengan begitu mahasiswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua, menyayangi saudara, dan berbuat baik kepada tetangga.

c) Latihan Gabungan

Latihan gabungan merupakan kegiatan yang mempunyai kontribusi dalam penumbuhan karakter kepemimpinan mahasiswa secara *self leadership*. Sebagaimana diketahui bahwa melalui kegiatan latihan gabungan juga sebagai bentuk pengarahan diri (*Self Direct*) mahasiswa supaya mempunyai modal untuk membangun kepemimpinan diri. Ditunjukkan dengan adanya materi-materi pengembangan diri seperti kewirausahaan, karya ilmiah, wawasan kebangsaan, dan lainnya. Dengan demikian, melalui materi-materi tersebut diharapkan bisa memimpin diri mahasiswa untuk meraih tujuan yang baik atau cita-cita. Kemudian melalui kegiatan latihan gabungan juga menuntun mahasiswa untuk penyelesaian diri (*self accomplishment*). Bentuk penyelesaian diri yang dimaksud adalah penyelesaian diri sendiri berupa pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan telah mengikuti kegiatan latihan gabungan diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk menyusun rencana hal-hal baik yang ingin dilakukan kedepan, seperti mampu menyusun rencana untuk membuka usaha bisnis setelah mengikuti materi kewirausahaan.

2) Team Leadership

a) Diklat Terpadu dan PAAR

Kegiatan Diklat Terpadu dan PAAR adalah kegiatan runtut yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, dimulai dengan Diklat Terpadu yang terdiri dari kegiatan materi-materi, kemudian dilanjut dengan serangkaian kegiatan PAAR yaitu ada materi-materi, pengembaraan, kemah, dan bakti masyarakat. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PAAR, terlebih dahulu mengikuti kegiatan Diklat Terpadu untuk mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan mahasiswa sebagai calon anggota supaya bisa lebih siap untuk menerima pembinaan selanjutnya. Oleh karena itu, dengan adanya sesi materi-materi diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, seperti ada materi manajemen kelompok untuk melatih mahasiswa supaya mampu mengolah atau mengurus kelompok yang dipimpin.

Selanjutnya di serangkaian kegiatan Penerimaan Anggota Ambalan dan Racana (PAAR) Wijaya-Tunggawijya terdapat kegiatan pengembaraan dan berkemah. Di kegiatan pengembaraan mahasiswa telah dibentuk dalam beberapa kelompok dan akan berpetualang dengan menyusuri jalan sesuai rute yang telah ditentukan. Dengan adanya kegiatan pengembaraan dapat menumbuhkan karakter *team leadership* yaitu percaya diri, komunikatif, dan motivator. Dengan mengikuti kegiatan pengembaraan mahasiswa dituntun untuk percaya diri supaya bisa melewati segala rintangan yang ada. Kemudian komunikatif, dimana didalam kelompok dibutuhkan komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota supaya ketika pengembaraan tidak tersesat di jalan. Selanjutnya motivator, dimana melalui kegiatan pengembaraan mahasiswa akan dituntun untuk bisa saling memberikan motivasi kepada timnya agar bersama-sama dapat sampai pada tujuan.

Kemudian ketika sampai diposisi yang telah ditentukan mahasiswa mendirikan tenda untuk tempat berkemah. Melalui kegiatan berkemah akan membentuk *team leadership* mahasiswa dengan salah satu indikatornya adalah mampu menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, melalui kegiatan berkemah mahasiswa sebagai *team leader* akan membantu anggota kelompok memahami tujuan guna meraih target dengan baik, diantaranya mampu mendirikan tenda dengan baik.

Di malam harinya terdapat kegiatan upacara api unggun. Kegiatan upacara api unggun terdiri persiapan petugas, penyalaan obor Dasa Darma, penyalaan

umum, amanat pembina dan penutup. Melalui kegiatan upacara api unggun dapat membentuk karakter *team leadership* mahasiswa seperti percaya diri dan komunikatif. Sebagai petugas upacara api unggun dibutuhkan rasa percaya diri supaya tugas yang diemban dapat dieksekusi dengan baik. Tugas tersebut diantaranya seperti pemimpin upacara, pembawa sekapur sirih, pembawa narasi upacara, pembaca doa, dan 10 anggota yang bertugas sebagai pembawa obor Dasa Darma untuk penyalaan api umum. Selain rasa percaya diri, juga dibutuhkan komunikasi yang baik antara pemimpin upacara dengan petugas yang lain supaya kegiatan upacara api unggun dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya saat baris berbaris dari petugas pembawa obor Dasa Darma dibutuhkan kekompakan yang baik. Supaya kekompakan itu dapat terwujud komunikasi menjadi faktor penting dalam bekerja secara tim.

Selanjutnya terdapat kegiatan bakti masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri anggota pramuka kepada masyarakat, dengan cara peduli terhadap lingkungan dan sesama. Adapun kegiatan bakti masyarakat yang dilakukan meliputi membersihkan tempat ibadah, membersihkan lingkungan setempat, senam bersama warga, dan mengajarkan anak-anak. Untuk melaksanakan kegiatan bakti masyarakat dibutuhkan kerja tim yang baik. Mahasiswa dengan mengikuti kegiatan bakti masyarakat dapat menumbuhkan karakter *team leadership* dengan indikator yaitu fasilitator dan adil. Fasilitator maksudnya adalah melalui kegiatan bakti masyarakat akan membentuk mahasiswa supaya mampu membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana terkait pelaksanaan kegiatan bakti masyarakat yang baik. Selanjutnya adil, maksudnya adalah mendorong mahasiswa untuk mampu bekerja tim secara adil, dengan cara pembagian tugas seperti tim A

membersihkan lingkungan, tim B mengajar anak-anak, dan seterusnya.

3) *Organizational Leadership*

a) Pelatihan Pengelolaan Gugus Latih (PPGL)

UKM Pramuka memiliki program kerja atau kegiatan untuk melatih kemampuan anggota agar mampu menjadi pemimpin yang unggul dan dapat diandalkan oleh organisasi yang dipimpin seperti Pengelolaan Gugus Latih (PPGL). Melalui kegiatan PPGL mahasiswa bisa menumbuhkan karakter kepemimpinan secara *organizational leadership* karena anggota Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya terutama yang menempati jabatan di kepengurusan gugus latih maupun sub gugus latih akan disiapkan untuk menjadi anggota pramuka yang cakap, profesional dan kompeten sehingga mampu memimpin dan menjalani kepengurusan di organisasi dengan baik. Di serangkaian kegiatan PPGL terdapat materi-materi seperti Polmekbin, *publik speaking*, teknik loby, manajemen bidang dan beberapa materi khusus seperti keadministrasian, perbendaharaan dan keorganisasian.

Dengan adanya materi *publik speaking* dan teknik loby, dapat mengembangkan salah satu sifat karakter kepemimpinan yaitu dalam keterampilan berkomunikasi. Dimana untuk bisa memimpin organisasi harus mempunyai komunikasi yang bagus agar anggota-anggotanya dapat memahami pesan yang disampaikan. Kemudian dengan adanya materi teknik loby supaya kemampuan berkomunikasi anggota pramuka dengan pihak luar organisasi seperti menjalin kerjasama maupun koordinasi dengan pembina maupun birokrasi dapat lebih baik. Mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik dapat memudahkan seorang pemimpin dalam pengelolaan hubungan. Artinya mampu membina hubungan baik atau kerjasama dengan pihak lain demi keberlangsungan organisasi yang dipimpin. Diketahui bahwa setiap organisasi supaya dapat berkembang perlu

mengadakan hubungan atau kerjasama dengan pihak atau organisasi lain.

Selanjutnya terdapat materi manajemen kegiatan dan beberapa materi khusus seperti keadministrasian, perbendaharaan dan keorganisasian yang bertujuan untuk mengembangkan sifat kepemimpinan yaitu kecakapan manajerial. Dimana untuk menjadi pemimpin organisasi harus mampu memahami hal-hal yang ada di organisasi yang dipimpin seperti perihal administrasi, perbendaharaan, dan keorganisasian supaya pemimpin mempunyai wawasan dan pengetahuan yang baik memimpin organisasi. Dengan begitu akan mendorong mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, dimana dengan memahami kekuatan dan kelemahan organisasi yang dipimpin akan mampu mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk kedepannya.

b) Studi Banding

Studi Banding adalah kegiatan yang bertujuan untuk saling bertukar informasi sebagai upaya refleksi agar organisasi yang dipimpin dapat berjalan lebih baik. Selain itu Studi Banding juga mempunyai tujuan yaitu untuk menjalin hubungan yang harmonis antara Pramuka Wijaya-Tunggawijaya UNNES dengan Pramuka UIN Walisongo dari mulai berbagi informasi mengenai program kerja dan kendala apa saja yang dihadapi, sehingga melalui forum tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan menambah relasi serta meningkatkan inovasi baru dan refrensi bagi kemajuan organisasi Pramuka Wijaya-Tunggawijaya UNNES maupun Pramuka UIN Walisongo.

Penumbuhan karakter *organizational leadership* ditunjukkan dengan mampu melakukan pengelolaan hubungan yang baik. Pengelolaan hubungan yaitu kemampuan untuk membina hubungan di tengah-tengah jaringan kerja yang kompleks, baik dengan partner usaha maupun pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi. Melalui kegiatan studi banding sekaligus sebagai ajang silaturahmi antar

anggota pramuka akan membentuk kemampuan anggota untuk mampu membina hubungan baik di tengah-tengah jaringan kerja yang kompleks.

Melalui kegiatan studi banding juga dapat membentuk kepemimpinan dalam perubahan, yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan visi strategis organisasi kepada seluruh pihak yang terkait, menciptakan komitmen dan motivasi, serta mampu mengalokasikan sumber daya organisasi secara optimal untuk mengantisipasi perubahan yang akan terjadi. Di kegiatan studi banding terdapat sesi pemaparan dan diskusi mengenai program kerja Pramuka Wijaya-Tunggawijaya dan program kerja Pramuka UIN Walisongo. Melalui kegiatan diskusi tersebut, akan mendorong anggota untuk mampu mengkonsep visi strategis organisasi yang lebih baik karena dengan saling berbagi pengalaman dari Pramuka Wijaya-Tunggawijaya maupun Pramuka UIN Walisongo akan memunculkan komitmen dan motivasi terhadap gambaran-gambaran yang muncul mengenai langkah terbaik yang perlu diambil supaya organisasi yang dipimpin bisa menjadi lebih baik.

c) Geladi Satria Wijaya (GSW)

Geladi Satria Wijaya (GSW) adalah kegiatan untuk mempersiapkan anggota pramuka menjadi ksatria Gerakan Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya yang dapat diandalkan. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa secara *organizational leadership* karena kegiatan ini merupakan persiapan dan momentum awal bagi anggota pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya (Pengurus UKM Pramuka, Dewan Kehormatan, Koordinator Gugus Latih, dan Sub Gugus Latih) yang akan menyongsong kepengurusan selama satu periode kedepan, baik itu kepengurusan di UKM, Gugus Latih maupun Sub Gugus Latih.

Dalam serangkaian kegiatan GSW terdiri dari materi-materi kemudian

dilanjutkan dengan agenda pengakraban anggota Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya seperti pentas seni dan *outbond*. Di kegiatan GSW terdapat beberapa materi yang diantaranya materi manajemen resiko, materi kepemimpinan, materi keorganisasian, materi adat, dan materi DKARW. Dengan adanya materi-materi tersebut diharapkan anggota UKM Pramuka memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang berlangsung cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan organisasi yang dipimpinnya, serta mampu mengidentifikasi tanggapan-tanggapan strategis. Seperti misalnya materi manajemen resiko akan membentuk anggota UKM Pramuka untuk mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya strategis yang perlu dilakukan agar dapat meminimalisir resiko kegagalan, resiko kecelakaan saat berkegiatan maupun resiko lainnya. Artinya dengan minimalnya resiko-resiko yang akan terjadi maka akan lebih mempermudah organisasi untuk mencapai tujuan strategis.

2. Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan-Kegiatan UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES Untuk Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

Respon adalah reaksi atau jawaban atas stimulus yang diterima. Reaksi atau jawaban tersebut bisa dalam bentuk baik atau buruk, penerimaan atau penolakan, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Menurut Sarlito Wirawan (dalam Yuliana, 2021: 8) mengemukakan bahwa respon memiliki 2 bentuk, yaitu positif dan negatif. Respon positif artinya menanggapi atau bereaksi suatu hal dengan antusias dan cenderung memberikan dukungan. Sebaliknya respon negatif artinya tidak ikut berpartisipasi atau tidak mendukung suatu kejadian.

Adapun respon mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan termasuk respon bentuk positif. Dimana dari

respon mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan UKM Pramuka dapat mendukung mahasiswa untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan di UKM Pramuka yang dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa terlebih keahlian yang dikembangkan melalui kegiatan UKM Pramuka cukup kompleks.

Dari respon yang disampaikan mahasiswa, melalui kegiatan UKM Pramuka mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri secara cukup kompleks. Artinya bahwa dengan mengikuti kegiatan UKM Pramuka, potensi diri yang dikembangkan tidak hanya kompetensi yang berkaitan dengan kepanduan saja, tetapi kompetensi secara umum. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya materi-materi di kegiatan UKM Pramuka yang berkenaan dengan pengembangan keahlian mahasiswa seperti kepemimpinan, *problem solving*, pertolongan pertama, teknik survival, manajemen kelompok, pendidikan kedisiplinan dan tanggungjawab, dan lain-lain. Mengetahui bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan tidak hanya kompetensi yang berkaitan dengan kepanduan saja tetapi kompetensi secara umum juga, menjadikan UKM Pramuka sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam menumbuhkan karakter kepemimpinannya karena untuk menjadi pemimpin yang baik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik daripada anggota-anggotanya.

Kemudian dengan mengikuti kegiatan-kegiatan UKM Pramuka mempunyai kesempatan yang besar untuk bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat. Dimana hal tersebut dapat mendukung penumbuhan karakter kepemimpinan mahasiswa yang merupakan anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya.

a) Bina Diri

Bina diri adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Di UKM Pramuka untuk mendukung anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dalam melaksanakan bina diri difasilitasi dengan adanya uji SKU dan SKK, supaya jika telah menyelesaikan uji maka akan dilantik dan mendapatkan TKU maupun

TKK sebagai tanda bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan bina diri sesuai golongan yang ditempuh sekaligus sebagai tanda penghargaan. Untuk lebih memfasilitasi anggota bina diri, UKM Pramuka UNNES terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diantaranya OKPT, Diklat Terpadu dan PAAR, kegiatan berlatih (Latihan Gabungan, GSW, dan PPGL), dan mengikuti kegiatan perlombaan.

b) Bina Satuan

Bina satuan adalah mempersiapkan diri menjadi instruktur dalam keterampilan kepramukaan. Melalui kegiatan yang ada di UKM Pramuka mahasiswa yang merupakan anggota UKM Pramuka merasa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan sehingga diharapkan mampu menjadi calon pembina pramuka yang cakap. Terlebih dengan bergabungnya mahasiswa di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya kesempatan untuk melatih kepramukaan di sekolah sangat besar karena banyak pelatih kepramukaan di sekolah khususnya sekolah di Kota Semarang yang berasal dari anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya. Keinginan untuk menjadi pembina pramuka juga menjadi salah satu motivasi mahasiswa ingin mengikuti kegiatan-kegiatan di UKM Pramuka karena untuk mahasiswa dari program studi keguruan diharapkan ketika lulus nantinya tidak hanya menjadi guru mata pelajaran saja di sekolah tetapi juga dapat menjadi pembina pramuka.

c) Bina Masyarakat

Di UKM Pramuka terdapat kegiatan bina masyarakat adalah mempersiapkan diri menjadi pemimpin di masyarakat. Di UKM Pramuka mahasiswa dapat terlibat dalam serangkaian kegiatan bakti masyarakat seperti galang donasi untuk korban bencana alam, membersihkan lingkungan, melakukan penyuluhan tentang kesehatan atau lingkungan kepada masyarakat, berbagi takjil di bulan ramadan dan mengajar anak-anak di daerah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana

Wijaya-Tunggawijaya UNNES Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

Peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa sebagai berikut.

- 1) *Pertama*, kehadiran para anggota UKM Pramuka untuk mengikuti bahkan sebagai pelaksana kegiatan di UKM Pramuka sudah cukup baik sehingga dapat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan di UKM Pramuka untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Adapun motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan UKM Pramuka, diantaranya: (1) Ingin mengembangkan potensi diri, (2) Ingin menjadi pembina pramuka, (3) Ingin memperluas relasi, (4) Ingin memperbanyak pengalaman terutama dibidang kepramukaan, (5) Minat atau kesukaan mahasiswa terhadap kegiatan kepramukaan.
- 2) *Kedua*, kontribusi pembina dalam mendampingi kegiatan dan memberi keteladanan bagi mahasiswa. Kehadiran pembina untuk mendampingi kegiatan UKM Pramuka juga selalu memberikan semangat, apresiasi, pujian, nasehat dan memberikan motivasi kepada anggota. Dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pembina selalu memberikan keteladanan yang baik bagi mahasiswa. Adapun upaya yang dilakukan pembina untuk memberikan keteladanan kepada anggota pramuka adalah dengan datang tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaan, serta tidak menyalahkan tapi berusaha untuk mencari solusi.
- 3) *Ketiga*, kerjasama UKM Pramuka dengan Kwarran, Kwarcab, dan Kwarda terutama dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Bentuk kerjasama tersebut yaitu dengan menjadi delegasi dan partisipasi anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya untuk mengikuti

kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh Kwarran, Kwarcab, maupun Kwarda. Adapun kegiatan tersebut seperti delegasi untuk menjadi petugas upacara, aktivis lingkungan dan lainnya. Kemudian bentuk kerjasama yang lain dengan mendatangkan pemateri atau narasumber atau juri dari kwaraan, kwarcab maupun kwarda untuk kegiatan di UKM Pramuka.

- 4) *Keempat*, dukungan pendanaan dan fasilitas dari UNNES untuk menunjang kegiatan di UKM Pramuka. Pendanaan yang diberikan UNNES kepada UKM Pramuka sebagai bentuk dukungan untuk membeli perlengkapan, dan untuk penyelenggaraan kegiatan UKM Pramuka. Kemudian fasilitas yang diberikan UNNES kepada UKM Pramuka seperti sanggar UKM Pramuka, tempat pelatihan, lapangan, dan aula untuk mempermudah mobilitas anggota UKM Pramuka.
- 5) *Kelima*, adanya hubungan baik antara UKM Pramuka UNNES dengan UKM Pramuka di perguruan tinggi lain, dan Satuan Karya Pramuka (SAKA). Bentuk hubungan baik antara UKM Pramuka UNNES dengan UKM Pramuka di perguruan tinggi lain dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan mengadakan kegiatan latihan gabungan gudep perti dan studi banding. Kemudian bentuk hubungan baik antara UKM Pramuka UNNES dengan Satuan Karya Pramuka (SAKA) dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan mengadakan kerjasama seperti mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang ada di SAKA. Hal itu dilakukan agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensinya sesuai minat dan bakat, serta bisa memperluas relasi yang dimiliki.

Selanjutnya terdapat faktor yang dapat menghambat peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa sebagai berikut.

- 1) *Pertama*, masalah anggaran dana, dimana meskipun mempunyai pemasukkan dana dari UNNES dirasa masih kurang cukup untuk menunjang beberapa kegiatan besar yang ada

di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES. Terkadang sebagian anggota harus mengeluarkan uang lebih untuk iuran bahkan ada yang ‘nombok’ untuk menutup kekurangan dana. Ketidakakuratan dalam menyusun anggaran biaya juga menjadi penyebab sedikitnya dana yang diberikan oleh UNNES kepada UKM Pramuka. Hal itu terjadi karena rancangan biaya yang diajukan ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

- 2) *Kedua*, koordinasi internal UKM Pramuka yang masih kurang maksimal, dimana pengurus yang mayoritas adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan dibawah bimbingan dari pembina terkadang masih mengalami miskomunikasi karena koordinasi yang kurang maksimal, baik itu sesama anggota, sesama pembina ataupun anggota dengan pembina. Terlebih ditengah situasi dan kondisi pandemi covid-19, komunikasi di lingkup UKM Pramuka menjadi terhambat karena keterbatasan untuk berinteraksi secara langsung.
- 3) *Ketiga*, sarana prasarana yang kurang lengkap atau belum ideal sehingga perlu untuk ditambahkan dan diperbarui. Adapun beberapa perlengkapan yang sudah usang sehingga perlu adanya pembaharuan seperti tenda kemando, tenda dom, tenda regu, peta, tongkat pramuka, tongkat semaphore, pasak, tali tenda komando, tali pramuka.

PENUTUP

Simpulan

1. UKM Pramuka sebagai wadah minat dan pengembangan bakat mahasiswa dibidang kepramukaan di UNNES memiliki peran dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa seperti 1) *Self leadership*: pengarahan penyelesaian SKU, SKK, dan SPG, OKPT, Latihan Gabungan; 2) *Team Leadership*: Diklat Terpadu dan PAAR; dan 3) *Organizational Leadership*: PPGL, Studi Banding, GSW.

2. Respon mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES cukup positif, dimana dengan mengikuti kegiatan UKM Pramuka, potensi diri yang dikembangkan tidak hanya kompetensi yang berkaitan dengan kepanduan saja, tetapi kompetensi secara umum. Kemudian mahasiswa merasa mempunyai kesempatan yang besar untuk melaksanakan bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat sehingga bisa mendukung untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa.
3. Faktor pendukung peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa yaitu kehadiran para anggota UKM Pramuka untuk mengikuti bahkan sebagai pelaksana kegiatan di UKM Pramuka sudah cukup baik, kontribusi pembina dalam mendampingi kegiatan dan memberi keteladanan bagi mahasiswa, adanya kerjasama UKM Pramuka dengan Kwarran, Kwarcab, dan Kwarda, adanya dukungan pendanaan dan fasilitas dari Universitas untuk kegiatan di UKM Pramuka, adanya kerjasama antara UKM Pramuka UNNES dengan UKM Pramuka di perguruan tinggi lain dan Satuan Karya Pramuka (SAKA). Sedangkan
4. Faktor penghambat dari peran UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya UNNES dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa yaitu masalah anggaran dana, koordinasi internal UKM Pramuka yang masih kurang maksimal, dan sarana prasarana yang kurang lengkap atau belum ideal untuk menunjang kegiatan-kegiatan di UKM Pramuka terutama kegiatan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa.

Saran

1. Untuk UKM Pramuka, mampu melakukan perencanaan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dengan baik, mengoptimalkan peran kewirausahaan sebagai alternatif untuk

- mendapatkan pendanaan, dan memperkuat solidaritas internal kepengurusan.
2. Untuk UNNNEs, supaya mengetahui sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dan yang perlu diperbarui untuk menunjang kegiatan-kegiatan di UKM Pramuka bisa dengan melakukan observasi dan pendataan. Kemudian UNNES juga perlu mengkaji ulang mengenai pemberian dana untuk UKM Pramuka,
 3. Untuk Ketua UKM Pramuka mampu mendampingi dan mengkoordinasikan sesuatu dengan baik kepada pembina maupun anggota-anggotanya agar peran UKM Pramuka dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan mahasiswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10(1), 138–153.
- Idrus, M. (2007). *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press
- Ivantoro, D., & Barus, G. (2017, August). Peningkatan Karakter self leadership Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan experiential learning (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016). In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 29-48).
- Irhandayaningsih, A. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI: MENYIKAPI DEKADENSI MORAL DI KALANGAN GENERASI MUDA*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2010). *Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010*. Jakarta: Kwarnas.
- Mukhid, Abd. (2016). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13, 309–328.
- Purnama, N. (2005). Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi Keefektifan. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3–4.
- Raihan, P. (2019). Putry, Raihan. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4, 39–54.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*.
- Suwartini, S. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN*.
- UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya. (2022). Hasil Musyawarah Pramuka. Semarang: UKM Pramuka.
- Wulandari, D. U. (2018). Pengaruh Team Leader dan Karakteristik Individu Terhadap Prestasi Kerja Sales Promoton pada PT. Arina Multikarya Medan.
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).
- Yuliana, Y. (2021). *Respon Masyarakat Sudu Terhadap Eksistensi BNI Syariah Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).